



## BAB V

### KONSEP PERANCANGAN

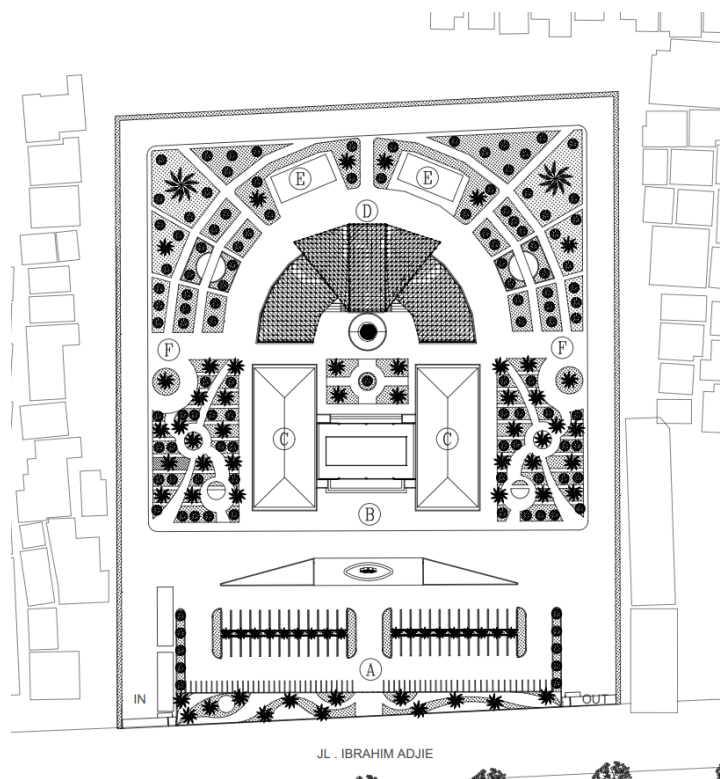
#### 5.1 Konsep dasar

Gagasan di balik perancangan Museum dan Pusat Pengunjung untuk Pusat Rajut Binong Jati adalah untuk menciptakan ruang yang akan membantu mempromosikan pariwisata, pendidikan, dan peluang bisnis bagi perajut dan masyarakat di sekitar pusat tersebut. Kami berharap dengan menempatkan fungsi baru di area ini, kami dapat membantu perajut dan masyarakat dengan masalah atau kebutuhan apa pun yang mungkin mereka miliki.

#### 5.2 Rencana Tapak

##### 5.2.1. Tata letak

Masa bangunan Museum & Visitor Center di letakan berada di tengah site yang di kelilingi oleh fasilitas penunjang lainnya dengan tujuan untuk menjadikan bangunan Museum & Visitor Center ini sebagai focus poin dari site ini

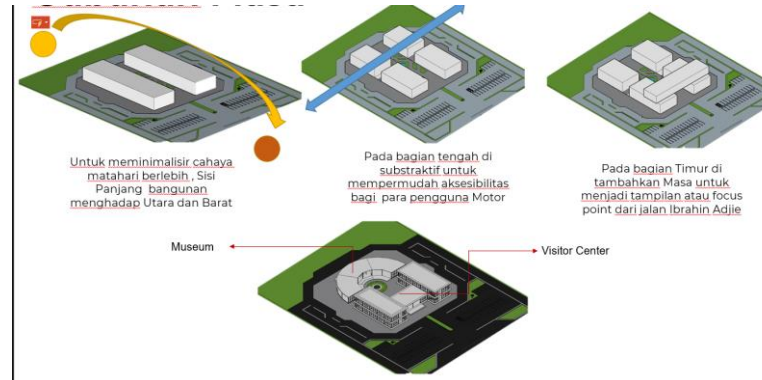


GAMBAR 33 Tata Letak



### 5.2.2. Gubahan masa

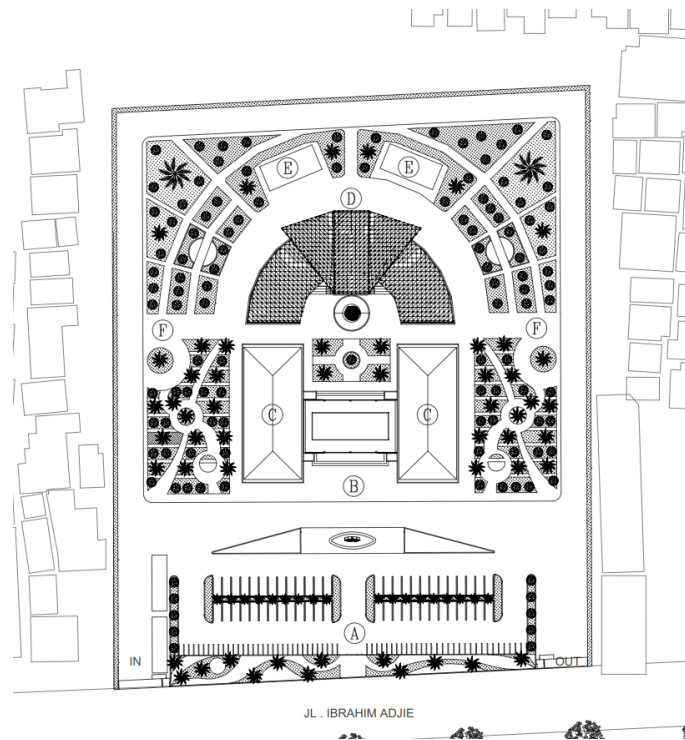
Berdasarkan lingkungan sekitar yang merupakan Kawasan Industri Binong Jati , dan bentuk site yang mengarah ke barat dan timur. Maka gubahan masa bangunan ber orientasi ke arah barat dan Timur



GAMBAR 34 Gubahan Masa Tapak

### 5.2.3. Sirkulasi Dan Aksesibilitas

Dikarenakan area site merupakan area yang sering mengalami kemacetan .Sirkulasi yang di terapkan pada site ini adalah sirkulasi dengan pola linear yang terkesan simple dan natural . karena hanya memiliki satu akses menuju jalan maka Demi meminimalisir dan mereduksi kepadatan entrance Kendaraan ditempatkan pada sisi selatan utara. Sedangkan pintu keluar ditempatkan pada sisi selatan site



GAMBAR 35 Sirkulasi

#### 5.2.4. Tata hijau

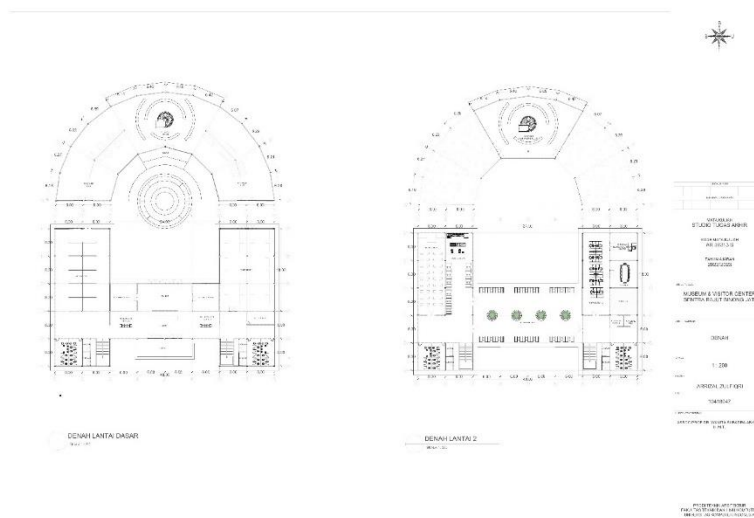
Perancangan lingkungan yang natural dan saling melengkapi dengan lingkungan sekitar. Serta Tersedianya area komunal untuk para pengguna ber interaksi dan bersosialisasi. Dan Penggunaan elemen air sebagai elemen yang menenangkan dan menciptakan kesan alami Desain vegetasi dan lansekap digunakan untuk pendinginan ruang atau udara luar pengkondisian. Menggunakan sinar matahari untuk sebagian besar penerangan serta untuk pemanas matahari bisa kurangi pencahayaan buatan, gunakan angin untuk ventilasi alami dan generator, gunakan air dan air hujan sebagai media penyejuk udara internal dan eksternal sekaligus. (Abioso,W,S 2021).



GAMBAR 36 Tata Hijau

### 5.3 Konsep bangunan

#### 5.3.1. Bentuk



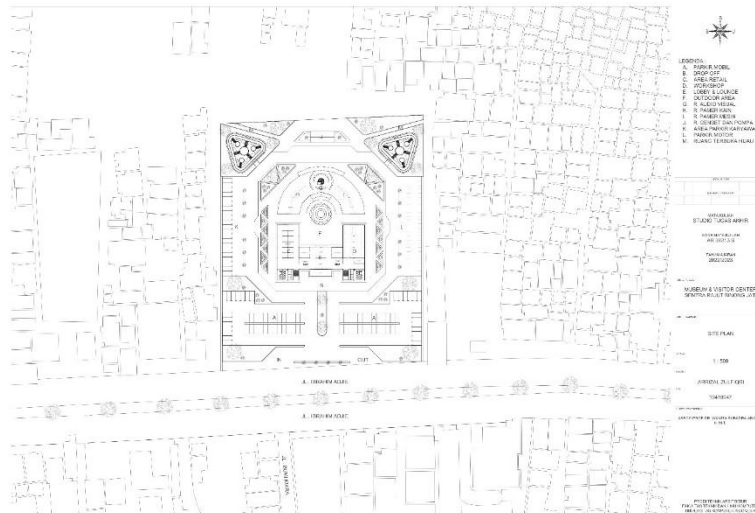
GAMBAR 37 bentuk bangunan

Bentuk bangunan menggunakan bentuk dasar geometris yang mengalami transformasi dimensional dan transformasi bentuk. Hal tersebut juga bertujuan sebagai pemekaran klasifikasi fungsionalitas bangunan museum dan bangunan visitor center untuk jauh lebih memperjelas fungsinya, dalam GAMBAR 37 dapat dilihat bahwa dalam tapak, bentuk bangunan memiliki keserasian dan masing-masing bangunan saling berintegrasi karena memiliki keterhubungan satu sama lainnya secara fungsionalitas dan secara massing. Transformasi bentuk ini merupakan proses pergantiang gagasan bentuk dan estetika yang konstan melalui kemampuan teknik



untuk memanipulasi material dan bentuk yang dijadikan muka dari desain bangunan yang menghasilkan isu kompleks dan multi dimensional. (Abioso,W,S 2007).

### 5.3.2. Fungsi



GAMBAR 38 fungsi bangunan

### 5.3.3. Sirkulasi

Karena bangunan yang hanya memiliki 1 hingga 2 lantai sirkulasi vertical tidak menggunakan lift demi meminimalisir penggunaan listrik. Dan sirkulasi horizontal menggunakan tatanan linear yang menghubungkan antar fungsi bangunan dan fasilitas penunjang lainnya.



GAMBAR 39 Sirkulasi Bangunan



#### 5.3.4. Façade

Fasade bangunan yang berorientasi kearah timur dan barat yang dimana berorientasi juga terhadap Lingkungan sekitar . fasade di desain dengan secondary skin yang menganalogikan dari bentuk benang rajut agar bangunan terlihat menyatu dengan kawasan sekitar, serta pemakaian roster Untuk mengurangi cahaya matahari berlebih.



GAMBAR 40 facade

#### 5.3.5. Material

Konsep material menggunakan material yang menganalogikan Rajut , dari mulai penggunaan Material besi / baja di gunakan untuk menyelaraskan antara bangunan dan aktivitas yang dimana material besi / baja juga di gunakan pada mesin produksi Rajut lalu Material kayu di gunakan untuk memberikan kesan kehangatan untuk para pengguna agar lebih merasa nyaman saat berada dalam bangunan dan penerapan secondary skin berbahan anyaman untuk meminimalisir hawa panas akan banyaknya wisatawan yang keluar masuk ruangan setiap jamnya



### 5.3.6. Stuktur Dan Kontruksi

Struktur yang akan diterapkan yaitu dengan memilih pondasi Bore Pile untuk bagian struktur bawah dan dikombinasikan dengan struktur badan yaitu menggunakan struktur beton bertulang dengan modul jarak antar kolom 6 meter. Kemudian konstruksi atap yang diterapkan yaitu baja wf dan baja ringan.



GAMBAR 41 Bore Pile